

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola yaitu termasuk *supervisor* dan manajer di seluruh UMKM *clothing distribution store* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar dalam Direktori Database UMKM Industri Perdagangan dalam Jogja *Clothing Association* Daerah Istimewa Yogyakarta (Disperindag Yogyakarta, 2016). Responden yang terdaftar sebanyak 53, tetapi peneliti hanya dapat menyebarkan 41 kuisisioner, sedangkan 12 kuisisioner tidak tersebar. Kuisisioner dengan rincian sejumlah 2 kuisisioner tidak kembali, 3 kuisisioner privasi, dan 12 kuisisioner tidak tersebar karena lokasi tidak ditemukan.

1. Jabatan Responden

Hasil dari penyebaran kuisisioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jabatan responden yang dijelaskan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Responden

Karakteristik	Keterangan	Total Responden	Persentase
Jabatan Responden	Pengelola	24	66,7%
	Pemilik dan Pengelola	12	33,3%
Total		36	100%

Sumber : Lampiran 3 Karakteristik Responden

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan jabatan responden adalah pengelola yaitu berjumlah 24

orang atau 66,7% dan sisanya sebagai pemilik dan pengelola berjumlah 12 orang atau 33,3 %.

2. Lama Usaha

Hasil dari penyebaran kuisioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik	Keterangan	Total Responden	Persentase
Lama Usaha	0-5 tahun	15	41,7%
	5,1-10 tahun	12	33,3%
	>10 tahun	9	25%
Total		36	100%

Sumber : Lampiran 3 Karakteristik Responden

Dari Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan lama usaha 0-5 tahun yaitu berjumlah 41,7% atau 15 responden. UMKM yang memiliki lama usaha 5,1-10 tahun berjumlah 12 atau 33,3% dan > 10 tahun sejumlah 9 atau 25%.

3. Jumlah Karyawan

Hasil dari penyebaran kuisioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan yang dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Karakteristik	Keterangan	Total Responden	Persentase
Jumlah Karyawan	1-5 orang	21	58,3%
	6-10 orang	7	19,4%
	>10 orang	8	22,2%
Total		36	100%

Sumber : Lampiran 3 Karakteristik Responden

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan jumlah karyawan 1 – 5 orang yaitu berjumlah 58,3 % atau 21 UMKM memiliki karyawan 1-5 orang. Sedangkan UMKM dengan jumlah karyawan 6-10 orang sejumlah 7 atau 19,4% dan UMKM dengan jumlah karyawan lebih dari 10 orang adalah 8 atau 22,2%.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tepat mengukur objek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan level signifikansi 5%. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dinyatakan valid dan sebaliknya apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid.

1. Hasil Uji Validitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji validitas pertama menggunakan SPSS 19.0 *for Windows* pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pertama Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	X1	0.087	.289	Tidak Valid
	X2	0.000	.690	Valid
	X3	0.001	.529	Valid
	X4	0.219	.210	Tidak Valid
	X5	0.000	.762	Valid
	X6	0.000	.610	Valid
	X7	0.701	.066	Tidak Valid
	X8	0.501	-.116	Tidak Valid
	X9	0.306	.175	Tidak Valid
	X10	0.384	.149	Tidak Valid
	X11	0.004	.465	Valid
	X12	0.033	.357	Valid
	X13	0.023	.378	Valid
	X14	0.000	.698	Valid
	X15	0.010	.424	Valid
	X16	0.000	.767	Valid
	X17	0.004	.466	Valid
	X18	0.000	.734	Valid
	X19	0.000	.714	Valid
	X20	0.000	.674	Valid
	X21	0.017	.395	Valid
	X22	0.012	.413	Valid
	X23	0.009	.427	Valid
	X24	0.076	.299	Tidak Valid
	X25	0.082	.294	Tidak Valid

Lanjutan :

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Keunggulan Kompetitif	Y1.1	0.000	.573	Valid
	Y1.2	0.002	.493	Valid
	Y1.3	0.000	.673	Valid
	Y1.4	0.000	.569	Valid
	Y1.5	0.000	.745	Valid
	Y1.6	0.000	.585	Valid
	Y1.7	0.000	.576	Valid
	Y1.8	0.000	.729	Valid
	Y1.9	0.000	.708	Valid
	Y1.10	0.000	.569	Valid
	Y1.11	0.021	.383	Valid
	Y1.12	0.000	.566	Valid
	Y1.13	0.000	.766	Valid
	Y1.14	0.000	.559	Valid
	Y1.15	0.000	.717	Valid
	Y1.16	0.000	.672	Valid
Kinerja Operasional	Y2.1	0.000	.627	Valid
	Y2.2	0.039	.346	Valid
	Y2.3	0.000	.614	Valid
	Y2.4	0.000	.630	Valid
	Y2.5	0.000	.645	Valid
	Y2.6	0.000	.739	Valid
	Y2.7	0.000	.738	Valid
	Y2.8	0.001	.540	Valid
	Y2.9	0.000	.590	Valid
	Y2.10	0.000	.714	Valid
	Y2.11	0.000	.684	Valid
	Y2.12	0.000	.628	Valid

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas pertama pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 8 item pertanyaan di variabel manajemen rantai pasokan yang tidak valid. Seluruh item pertanyaan variabel keunggulan kompetitif valid, dan seluruh item pertanyaan variabel kinerja operasional valid, karena nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya dari 53

pertanyaan terdapat 8 pertanyaan yang hasilnya tidak valid. Berdasarkan 8 pertanyaan yang tidak valid pada variabel manajemen rantai pasokan ditemukan bahwa terdapat 3 indikator dari manajemen rantai pasokan yaitu 2 pertanyaan dari indikator hubungan kemitraan stratejik, 4 pertanyaan dari indikator hubungan pelanggan, dan 2 pertanyaan dari indikator penundaan (*postponement*).

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji validitas yang kedua kali tanpa item-item yang tidak valid pada variabel manajemen rantai pasokan menggunakan SPSS 19.0 *for Windows* pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kedua Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	X2	0.000	.683	Valid
	X3	0.002	.507	Valid
	X5	0.000	.759	Valid
	X6	0.000	.652	Valid
	X11	0.006	.450	Valid
	X12	0.048	.332	Valid
	X13	0.004	.470	Valid
	X14	0.000	.721	Valid
	X15	0.020	.385	Valid
	X16	0.000	.773	Valid
	X17	0.007	.440	Valid
	X18	0.000	.791	Valid
X19	0.000	.722	Valid	

Lanjutan :

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	X20	0.000	.648	Valid
	X21	0.010	.425	Valid
	X22	0.004	.466	Valid
	X23	0.003	.484	Valid
Keunggulan Kompetitif	Y1.1	0.000	.573	Valid
	Y1.2	0.002	.493	Valid
	Y1.3	0.000	.673	Valid
	Y1.4	0.000	.569	Valid
	Y1.5	0.000	.745	Valid
	Y1.6	0.000	.585	Valid
	Y1.7	0.000	.576	Valid
	Y1.8	0.000	.729	Valid
	Y1.9	0.000	.708	Valid
	Y1.10	0.000	.569	Valid
	Y1.11	0.021	.383	Valid
	Y1.12	0.000	.566	Valid
	Y1.13	0.000	.766	Valid
	Y1.14	0.000	.559	Valid
	Y1.15	0.000	.717	Valid
	Y1.16	0.000	.672	Valid
Kinerja Operasional	Y2.1	0.000	.627	Valid
	Y2.2	0.039	.346	Valid
	Y2.3	0.000	.614	Valid
	Y2.4	0.000	.630	Valid
	Y2.5	0.000	.645	Valid
	Y2.6	0.000	.739	Valid
	Y2.7	0.000	.738	Valid
	Y2.8	0.001	.540	Valid
	Y2.9	0.000	.590	Valid
	Y2.10	0.000	.714	Valid
	Y2.11	0.000	.684	Valid
	Y2.12	0.000	.628	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kedua pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa item-item yang tidak valid telah dibuang sehingga untuk pengujian berikutnya hanya menggunakan item-item yang valid saja.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah dengan nilai *Cronbach Alpha*, jika semakin tinggi mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi internal reliabilitasnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013). Untuk hasil reliabilitas yang diuji dengan alat uji analisis SPSS 19.0 *for Windows* disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	.875	Reliabel
Keunggulan Kompetitif	.878	Reliabel
Kinerja Operasional	.850	Reliabel

Sumber : Lampiran 5 hasil uji kualitas instrumen

Dari hasil Tabel 4.6 didapatkan data hasil uji reliabilitas untuk 3 variabel dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* diatas $\geq 0,70$. Artinya variabel manajemen rantai pasokan, keunggulan kompetitif dan kinerja

perusahaan mempunyai konsistensi skor yang bagus tiap item pertanyaan dalam setiap variabel.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara Manajemen Rantai Pasokan sebagai variabel independen secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik t diuji dengan alat analisis SPSS 19.0 *for Windows* yang disajikan pada Tabel 4.7 :

1. Uji Hipotesis 1

Tabel 4.7
Hasil Uji T Test Model Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta			
MRP (X)	.226	.107	.340	.090	2.111	.042

Dependen Variabel : Kinerja Operasional (Y2)

Sumber : Lampiran 6 hasil uji hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasokan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.340, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional adalah positif. Artinya, semakin tinggi manajemen rantai pasokan maka semakin tinggi kinerja operasionalnya. Angka p adalah 0,042, hal ini menunjukkan angka p dibawah 0,05, sehingga hipotesis 1 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif

dan signifikan antara manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional. Artinya, penerapan manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja operasionalnya.

b. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase (%) variabel manajemen rantai pasokan terhadap variabel kinerja operasional. Pada Tabel 4.7 terdapat hasil *Adjusted R square* sebesar 0,090, hal ini menunjukkan bahwa 9% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel manajemen rantai pasokan, sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.8
Hasil Uji T Test Model Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta			
MRP (X)	.358	.143	.396	.132	2.511	.017

Dependen Variabel : Keunggulan Kompetitif (Y1)

Sumber : Lampiran 6 hasil uji hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasokan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.396, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif adalah positif. Artinya, semakin tinggi

manajemen rantai pasokan maka semakin tinggi keunggulan kompetitifnya. Angka p adalah 0,017, hal ini menunjukkan angka p dibawah 0,05, sehingga hipotesis 2 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif. Artinya, penerapan manajemen rantai pasokan mempengaruhi keunggulan kompetitifnya.

b. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase (%) variabel manajemen rantai pasokan terhadap variabel keunggulan kompetitif. Pada Tabel 4.8 terdapat hasil *Adjusted R square* sebesar 0,132, hal ini menunjukkan bahwa 13,2% keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh variabel manajemen rantai pasokan, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis 3

Tabel 4.9
Hasil Uji T Test Model Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta			
KK (X)	.615	.068	.840	.697	9.036	.000

Dependen Variabel : Kinerja Operasional (Y2)

Sumber : Lampiran 6 hasil uji hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel keunggulan kompetitif diperoleh nilai koefisien sebesar 0.840, hal ini menunjukkan

bahwa pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja operasional adalah positif. Artinya, semakin tinggi keunggulan kompetitif maka semakin tinggi kinerja operasionalnya. Angka p adalah 0,000, hal ini menunjukkan angka p dibawah 0,05, sehingga hipotesis 3 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keunggulan kompetitif terhadap kinerja operasional. Artinya, penerapan keunggulan kompetitif mempengaruhi kinerja operasionalnya.

b. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase (%) variabel keunggulan kompetitif terhadap variabel kinerja operasional. Pada Tabel 4.9 terdapat hasil *Adjusted R square* sebesar 0,697, hal ini menunjukkan bahwa 69,7% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel keunggulan kompetitif, sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis pertama adalah “Manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

operasional. Jadi semakin tinggi manajemen rantai pasokan maka meningkatkan kinerja operasionalnya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel manajemen rantai pasokan penting untuk dipertimbangkan UMKM *clothing distribution store* DIY dalam meningkatkan kinerja operasionalnya baik dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti biaya produksi, kualitas produk, fleksibilitas produk, dan pengiriman.

UMKM *clothing distribution store* di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan praktik-praktik manajemen rantai pasokan seperti menjaga hubungan kemitraan stratejik dengan mitra dagang bahan baku kaos distro dan berbagi informasi tentang bisnis dengan mitra dagang dengan baik sehingga UMKM dapat menjalin dan menjaga hubungan terhadap pemasok dengan baik juga yang dapat meningkatkan kinerja operasional pada pengiriman barang pasokan bahan baku kaos distro yang handal dengan tingkat kualitas produk yang baik dan konsisten dengan cacat rendah. Namun, hasil uji validitas kuisioner pada variabel manajemen rantai pasokan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa item pertanyaan dari indikator hubungan pelanggan/ *customer relationship* dan penundaan/ *postponement* menunjukkan hasil yang tidak valid sehingga tidak dapat menjelaskan tentang hal itu pada UMKM distro. Penundaan/ *postponement* tidak menjelaskan praktik manajemen rantai pasokan pada UMKM distro karena dalam bisnis ini penundaan tidak ada dalam proses rantai pasokan UMKM distro dan orientasi dalam hubungan pelanggan/

customer relationship tidak menggambarkan praktik manajemen rantai pasokan pada UMKM distro. Sedangkan item pertanyaan melibatkan pemasok untuk perbaikan produk secara terus-menerus menunjukkan bahwa UMKM distro tidak melibatkan pemasok dalam perbaikan produk secara berkelanjutan/*sustainable* namun menyelesaikan sendiri masalah perbaikan produk. Secara keseluruhan manajemen rantai pasokan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

Dari hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,042 dan hipotesis 3 yaitu pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja operasional menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh manajemen rantai pasokan lebih kecil dibanding keunggulan kompetitif terhadap kinerja operasional sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Miguel dan Brito (2011), Bayraktar *et al* (2009), Ince *et al* (2013), dan penelitian Lii dan Kuo (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional. Jadi kesimpulannya hipotesis tersebut **terbukti**.

2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif

Hipotesis kedua adalah “Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jadi semakin baik penerapan manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel manajemen rantai pasokan penting untuk dipertimbangkan UMKM *clothing distribution store* DIY dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dengan juga mengimplementasikan indikator-indikator harga, kualitas, *delivery dependability*, produk inovatif, dan *time to market*.

UMKM distro melakukan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan dalam memproduksi barang dengan tingkat berbagi informasi dan tingkat kualitas informasi mengenai produksi dengan pemasok barang sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan pasar. UMKM distro merespon dengan baik perubahan selera pasar terhadap produk yang dihasilkan karena jenis produk *fashion* adalah salah satu jenis produk yang cepat berubah dan intensitas perubahannya sering terjadi. Implementasi dari keunggulan kompetitif oleh UMKM distro salah satunya menghasilkan produk berkualitas dengan menawarkan harga yang kompetitif.

Penerapan praktik-praktik manajemen rantai pasokan sangat berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Jadi semakin

tinggi praktik-praktik manajemen rantai pasokan maka akan meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM *clothing distribution store* DIY. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Li *et al* (2006) yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif berpotensi meningkatkan keunggulan kompetitif. Terbukti dengan manajemen rantai pasokan yang terintegrasi mulai dari hubungan terhadap pemasok, pelanggan dan kualitas mampu mempertahankan dan memperkuat daya saingnya dalam memenangkan persaingan di pasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ince *et al* (2013) juga selaras dengan menyatakan manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jadi kesimpulannya hipotesis kedua **terbukti.**

3. Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis ketiga adalah “Keunggulan kompetitif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel keunggulan kompetitif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Jadi semakin tinggi keunggulan kompetitif maka akan meningkatkan kinerja operasional perusahaannya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel keunggulan kompetitif penting untuk dipertimbangkan UMKM *clothing distribution store* DIY dalam meningkatkan kinerja.

Keunggulan kompetitif yang perlu diperhatikan oleh UMKM distro adalah produk yang inovatif dan mempunyai kualitas serta mutu yang baik sehingga dapat memenuhi permintaan dan selera pasar yang kemudian akan mencapai target penjualan serta menghasilkan laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu UMKM distro perlu menyediakan produk sesuai keinginan pelanggan dan cepat memodifikasi produk layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta pengiriman yang handal akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis 3 yaitu pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja operasional menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan hipotesis 1 yaitu pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,042. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh keunggulan kompetitif lebih besar dibanding manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebagai variabel dependen.

Meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan akan mencapai tingkat penjualan, laba, produksi, dan biayanya. Jadi semakin tinggi keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkatkan kinerja UMKM distro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ince *et al* (2013) dan Lakhali (2009) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi kesimpulannya hipotesis ketiga **terbukti**.